

PENGARUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PENDAMPINGAN USAHA OLEH FASILITATOR PENDAMPING TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA BTPN SYARIAH CABANG SIDIKALANG

Aki Almansyah Boangmanalu¹, Sri Sudiarti²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{1,2}
aaki99912@gmail.com¹, srisudiarti@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

MSME business actors play an important role in the Indonesian economy and have a big influence on national financial inclusion. PT. Bank BTPN Syariah Tbk is the only bank focused on empowering MSME mothers from pre-prosperous families. BTPN Syariah customers range from 18 to 60 years old who have legal types of business according to Islamic religion and state law. BTPN Syariah has an empowerment and mentoring program for MSME businesses that attracts students who are called Companion Facilitators through selection for the Merdeka Campus internship program. This assistance focuses on the needs of BTPN Syariah customers in running their business. This research aims to see and measure how effective the influence of a Facilitator's business assistance is on the development of BTPN Syariah customers' MSME businesses.

Keywords: MSMEs, Customers, Assistance, BTPN Syariah

ABSTRAK

Pelaku usaha UMKM berperan penting bagi perekonomian Indonesia dan sangat berpengaruh pada inklusi keuangan nasional. PT. Bank BTPN Syariah Tbk satu-satunya bank fokus untuk memberdayakan Ibu-Ibu nasabah UMKM keluarga Pra Sejahtera. Nasabah BTPN Syariah ini mulai dari usia 18 hingga 60 tahun yang memiliki jenis usaha sah dalam pandangan agama islam maupun hukum negara. BTPN Syariah mempunyai program pemberdayaan dan pendampingan usaha UMKM yang menggaet para mahasiswa yang disebut Fasilitator Pendamping melalui seleksi program magang Kampus Merdeka. Pendampingan ini berfokus terhadap kebutuhan nasabah BTPN Syariah dalam menjalankan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengukur seberapa efektif pengaruh sebuah pendampingan usaha Fasilitator Pendamping terhadap perkembangan usaha UMKM nasabah BTPN Syariah.

Kata Kunci: UMKM, Nasabah, Pendampingan, BTPN Syariah

PENDAHULUAN

UMKM memiliki peran penting dalam keuangan masyarakat Indonesia. Dapat kita lihat kontribusinya UMKM memiliki jumlah unit lebih dari 64,2 juta, menyumbang 61,9% domestic bruto (PDP) dengan jumlah tersebut terserap 97% tenaga kerja. Pada tahun 2024 UMKM memiliki peran yang krusial dalam mendukung pencapaian inklusi keuangan nasional dengan target 90%. Ekonomi Indonesia bergantung pada UMKM, setelah terjadinya pandemi covid-19, berdampak buruk terhadap perubahan yang terjadi salah satunya dalam sektor digitalisasi mencakup segala aspek pekerjaan termasuk UMKM.

Dalam pengembangan UMKM di Indonesia, perempuan memiliki peran yang sangat besar yaitu 53,7%. Hal ini membuktikan bahwa peran perempuan

sangatlah signifikan dalam UMKM (Aga Adi Winawan 2023). Namun kesenjangan gender masih menjadi permasalahan utama yang menghambat perkembangan UMKM di Indonesia. Dalam hal ini, Indonesia berada di peringkat 92 dari 146 negara di dunia (Global Gender Gap Report 2022). Perempuan masih sering menghadapi hambatan dalam pemerataan akses terhadap teknologi, literasi, dan layanan keuangan digital. Dalam hal menangani dan meminimalisir kejadian tersebut perlu adanya pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan merupakan proses pelatihan atau pembelajaran dalam bentuk pengetahuan maupun keuangan sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat baik dari

segi pembangunan ekonomi, politik, maupun status sosial.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah kini memiliki nasabah yang kian hari semakin bertambah dan sudah tersedia baik di kota maupun pedalaman kecamatan sekalipun di berbagai daerah Indonesia. BTPN Syariah melaksanakan kegiatan usahanya membentuk kantor cabang wisma sebagai perwakilan setiap kantor/kecamatan dengan sebutan Mobile Marketing Syariah (MMS). Penempatan MMS tersebut berfokus pada suatu wilayah yang mana berpotensi untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan memberikan pelatihan dan modal usaha kepada nasabah khususnya perempuan keluarga pra sejahtera.

BTPN Syariah dalam hal ini mengadakan program pemberdayaan dan pendampingan usaha tanpa ada biaya sama sekali yang harus dibayar oleh nasabah. Pendampingan ini dikhususkan bagi para kaum perempuan nasabah pra sejahtera baik dari segi pengetahuan maupun dari segi keuangan. Pemberdayaan adalah sebuah proses pelatihan dan penyadaran masyarakat melalui peningkatan kemampuan dalam menangani setiap permasalahan yang terjadi ketika melakukan usaha. Dalam hal ini, kegiatan tersebut dilakukan melalui pendampingan usaha nasabah secara langsung oleh BTPN Syariah bekerja sama dengan para mahasiswa terpilih yang mempunyai kompeten untuk membantu nasabah dengan sebutan Fasilitator Pendamping dilatih oleh mentor yang ahli di bidangnya dalam penanganan usaha. Pihak BTPN Syariah dan mahasiswa melakukan edukasi dan pelatihan dasar kepada para nasabah diantaranya adalah meyakinkan nasabah agar berani berusaha, disiplin, kerja keras, perilaku unggul, cara mengatur keuangan, marketing dan solidaritas.

BTPN Syariah sendiri memiliki model bisnis yang unik dan berbeda dengan model bisnis perbankan lainnya yang ada di Indonesia. BTPN Syariah lebih fokus kepada para nasabah UMKM sehingga target dari BTPN Syariah sendiri adalah mengoptimalkan pemerataan keuangan masyarakat Indonesia sehingga sedikitnya ketimpangan yang dapat terjadi di sekitar kita.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah penelitian yang paling strategis, dimana tujuan utama adalah memperoleh informasi. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Pengumpulan data dari suatu objek penelitian lapangan atau lokasi suatu objek yang berkedudukan berupa:

- a. Observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan pribadi secara langsung kepada nasabah dengan mengunjungi tempat usahanya
- b. Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab langsung seputar usaha yang berkaitan dengan penelitian
- c. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dan menuangkannya dalam bentuk analisis SWOT

2. Penelitian Kepustakawan

Pengumpulan data tambahan melalui beberapa referensi yang relevan tanpa ada kaitan langsung dengan BTPN Syariah Sidikalang yang menjadi objek penelitian sebenarnya. Peneliti memperoleh sumber informasi berupa buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari perusahaan dan menganalisisnya dengan cara mendeskripsikannya (Sugiyono, 2013: 30). Dengan menggunakan metode Kualitatif, akan menggambarkan dari keseluruhan data yang telah terhimpun, sehingga dapat mencapai gambaran secara umum dan menyeluruh (Kriyantono, 2007). Penelitian dilakukan di kecamatan Sidikalang, kabupaten Dairi, provinsi Sumatera Utara, mulai dari 14 Agustus sampai 31 Desember 2023. Alasan menggunakan metode kualitatif deskriptif karena metode ini dianggap tepat untuk meneliti dan menggambarkan yang berhubungan dengan kondisi nasabah UMKM sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan dan pendampingan usaha terhadap pengetahuan dan kemajuan usaha para nasabah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti menjelaskan bahwa nasabah yang telah dilakukan pemberdayaan dan pendampingan usaha ialah kaum perempuan dengan jumlah total 32 nasabah. Diantaranya adalah rentang usia 40 – 50 tahun sebesar 44% atau 14 orang, kemudian usia 30 – 40 tahun sebesar 28% atau 9 orang, usia 50 tahun keatas sebesar 22% atau 7 orang, dan yang terakhir rentang usia 20 – 30 tahun sebesar 6% atau 2 orang.

Nasabah yang paling dominan adalah yang telah menjadi nasabah BTPN Syariah selama lebih dari 5 tahun sebesar 56% atau 18 orang, kemudian yang telah menjadi nasabah BTPN Syariah selama 2 – 5 tahun sebesar 34% atau 11 orang, dan yang terakhir telah menjadi nasabah BTPN Syariah 1 – 2 tahun sebesar 9% atau 3 orang.

BTPN Syariah dalam kegiatan pemberdayaan dan pendampingan usaha membuat sebuah inovasi dengan menciptakan sebuah aplikasi dan situs web terbarunya yaitu Tepat Daya Platform (TDP) yang dapat diakses oleh nasabah dan juga para fasilitator pendamping dalam membantu dan memudahkan nasabah untuk belajar dan menerapkannya dengan baik. Aplikasi ini berisikan berbagai macam materi yang dapat diakses oleh nasabah dengan mudah yang mana bentuk pembelajaran tersebut tersedia dalam bentuk materi pdf dan ppt dilengkapi dengan teks dan gambar, selain itu juga tersedia video (mp4). Aplikasi ini dapat di download di *play Store* untuk *smartphone* android dan *Apple Store* untuk *smartphone* IOS khusus bagi nasabah yang mendapatkan pendampingan.

1. proses kegiatan

Pendampingan ini berjalan selama empat bulan dan setiap bulannya fasilitator pendamping akan mendampingi maksimal 12 nasabah dengan masing masing empat kali pertemuan dengan waktu 30 – 60 menit guna untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Fasilitator pendamping akan melakukan pertemuan sesuai dengan kesepakatan waktu dan tempat antara fasilitator pendamping dan nasabah.

- a. Pendampingan pertama, yaitu fasilitator pendamping dan nasabah akan melakukan pengenalan yang di hadiri oleh karyawan BTPN Syariah *Community Officer (CO)* dalam mengawal pertemuan pertama ini. Di samping itu, fasilitator akan melakukan observasi dan wawancara langsung mengenai kondisi usaha nasabah yang selanjutnya fasilitator pendamping akan menuangkannya dalam analisis SWOT.
- b. Pendampingan kedua, fasilitator pendamping akan memperkenalkan aplikasi Tepat Daya Platform yang

sudah di sediakan oleh BTPN Syariah dan memberikan pembelajaran materi dengan arahan mentor yang sesuai dengan kekurangan pada kondisi usaha nasabah agar lebih fokus dan dapat dipahami dengan baik.

- c. Pendampingan ketiga fasilitator pendamping akan mengulas kembali materi yang telah diberikan pada pendampingan sebelumnya. Pada pertemuan ini nasabah akan mendalami dan fokus untuk menerapkannya agar mempunyai dampak yang nyata bagi usaha nasabah.
- d. Pendampingan ke empat adalah dokumentasi fasilitator pendamping atas materi yang telah di terapkan oleh nasabah sebagai hasil dari pendampingan selama sebulan.

2. Penerapan Materi

Pemanfaatan fasilitator pendamping dalam melakukan pemberdayaan dan pendampingan usaha yang dilakukan empat kali pertemuan kepada nasabah dengan berbagai pengajaran materi sesuai kekurangan kondisi usaha para nasabah membawa perubahan kondisi usaha dan peningkatan kemampuan dalam menjalankannya.

a. Identitas Usaha (Spanduk, Banner, dan Logo)

Identitas usaha adalah sebuah promosi usaha dan menjadi tanda pengenal produk nasabah UMKM agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Setelah pendampingan dilakukan usaha nasabah telah mengalami peningkatan signifikan antara jumlah penjualan dan memperluas akses pasar nasabah.

b. Pencatatan keuangan,

Pembukuan (pencatatan) sangat berpengaruh pada kondisi usaha nasabah. Setelah pendampingan, nasabah menyadari bahwa dengan adanya pembukuan telah terbantu dalam analisa antara keuntungan yang di dapat dengan

pengeluaran setiap kali berbelanja dengan mudah.

c. Digital Marketing

Digital Marketing juga sangat dibutuhkan nasabah dalam mengembangkan usahanya sebagai UMKM. Digital marketing berpengaruh pada jumlah profit yang menjadi target utama dalam pendampingan ini. Strategi ini akan membuka akses pasar dengan mudah, menghemat biaya promosi, memudahkan transaksi, dan menghemat tenaga. Hasil pendampingan yang dilakukan bahwa nasabah telah merasakan dampak positif mengenai digital marketing yang dilakukan diantaranya adalah melalui *market place* seperti shopee, facebook, instagram, maupun melalui WhatsApp pribadi.

d. Penerapan Budaya 5 R (Rapi, Resik, Ringkas, Rawat, dan Rajin)

Penerapan budaya 5 R pada usaha nasabah berpengaruh pada kepuasan konsumen saat membeli ditempat nasabah dengan lingkungan yang nyaman, bersih dan terjaga. Meningkatkan produktivitas usaha melalui pengaturan tempat kerja yang efisien, dan mengurangi risiko pada usaha nasabah melalui kualitas kerja yang baik. Setelah pendampingan dilakukan nasabah mengakui telah merasakan perbedaan setelah menerapkan budaya 5 R ini.

e. Inovasi dan Kreativitas

Setelah pendampingan dilakukan bahwa beberapa nasabah tidak lagi hanya fokus menjual produk – produk yang biasa dijual. Nasabah kini terpengaruh untuk menciptakan dan menjual produk baru melalui riset usaha dan evaluasi.

Pembahasan

Hasil analisis berdasarkan observasi dan wawancara langsung kepada nasabah yang dilakukan oleh peneliti bahwa beberapa nasabah BTPN Syariah MMS Sidikalang masih minim

ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam menangani manajemen risiko, beberapa kondisi tempat usaha yang seadanya dan terbilang tidak menarik konsumen, tidak ada identitas usaha, tidak ada pencatatan keuangan, belum memanfaatkan peluang digital marketing dalam mempromosikan usaha, dan lain sebagainya yang membuat usaha beberapa nasabah terhambat dan mendapatkan keuntungan yang kecil.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa setelah pemberdayaan dan pendampingan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah UMKM dari semua jenis usaha dan dari semua rentang usia. Setiap nasabah yang telah di dampingi mengalami peningkatan kemampuan dalam berwirausaha, manajemen usaha dan manajemen risiko semakin dapat dikendalikan dan tingkat perputaran uang usaha semakin tinggi. Berikut adalah dampak positif setelah dilakukan pemberdayaan dan pendampingan usaha kepada nasabah:

1. Identitas usaha

Sebagian nasabah BTPN Syariah cabang Sidikalang tidak memiliki identitas pada usahanya. Kebanyakan nasabah hanya fokus menjual produk tanpa membuat identitas usaha dan daftar produk apa saja yang dijual sehingga kurang menarik dan kurang dikenali oleh konsumen. Setelah pendampingan dilakukan dari 32 orang jumlah sampel nasabah, yang sudah memiliki identitas usaha seperti spanduk mengalami kenaikan hingga 47% atau 15 orang, yang tadinya hanya 38% atau 12 orang naik menjadi 85% atau 27 orang dari total nasabah pendampingan. Sisa nasabah yang tidak mau memasang identitas usaha adalah dengan berbagai alasan diantaranya bahwa nasabah mengatakan akan segera tutup usaha sehingga fasilitator pendamping dan BTPN Syariah tidak bisa melanjutkan

jika nasabah harus menerapkan pendampingan yang dilakukan.



Sumber: Asesmen Nasabah, 2023)

2. Pencatatan Keuangan

Beberapa nasabah BTPN Syariah cabang sidikalang sebelum pendampingan belum melakukan pencatatan keuangan sama sekali, dan sebagiannya lagi sudah melakukan pencatatan tetapi tidak dilakukan secara rapi dan tidak tersusun teratur hanya menggunakan buku tulis kosong tanpa judul dan sulit untuk dibaca. Setelah dilakukan pendampingan nasabah yang sudah melakukan pencatatan keuangan usaha naik 16% atau 5 orang, yang tadinya hanya 43% atau 14 orang menjadi 59% atau 19 orang. Sisanya adalah nasabah yang merasa repot dan belum bersedia jika harus melakukan pencatatan keuangan usaha.



Sumber: Asesmen Nasabah, 2023

3. Digital Marketing

Sebelum pendampingan hanya sebagian kecil nasabah saja yang sudah melakukan promosi usaha melalui *digital marketing*. Sebagian besarnya lagi hanya fokus pada penjualan melalui toko atau rumah dan tidak pernah mengakses dunia online untuk berjualan. Kini beberapa nasabah sudah tersadarkan peluang usaha melalui media online sangatlah tinggi dan sudah mempraktekkan materi digital marketing tersebut. Setelah pendampingan, dari

hasil asesmen yang dilakukan peneliti kepada nasabah bahwa pemanfaatan *digital marketing* oleh nasabah naik hingga 16% atau 5 orang, yang dulunya hanya 15% atau 5 orang nasabah kini menjadi 31% atau 10 orang yang sudah melakukan *digital marketing*. Sebagian besar nasabah belum merasa penting untuk melakukan *digital marketing* tersebut diantaranya adalah usaha yang dijalankan tidak cocok seperti usaha panglong, dan juga beberapa nasabah belum sepenuhnya paham penggunaan *smartphone* yang digunakan.



Sumber: Asesmen Nasabah, 2023

4. Budaya 5R (Rapi, Resik, Ringkas, Rawat, dan Rajin)

Budaya 5R adalah salah satu pembahasan yang tidak kalah menarik, karena hal ini sangatlah penting diterapkan oleh setiap pelaku dari segala bidang usaha agar konsumen tertarik dan nyaman membeli produk yang kita miliki. Dalam hal ini, nasabah BTPN Syariah sudah hampir sepenuhnya menerapkan materi ini. Menurut hasil observasi data penelitian yang didapat bahwa sebelum pendampingan, nasabah yang sudah menjaga kerapian dan kebersihan usaha sebesar 75% atau 24 orang. Setelah pendampingan mengalami kenaikan yang signifikan hingga 22% atau 7 orang menjadi 97% atau 31 orang nasabah.



Sumber: Asesmen Nasabah, 2023)

5. Inovatif dan Kreativitas

Beberapa nasabah BTPN Syariah cabang Sidikalang sebelumnya hanya fokus pada satu bidang usaha yang dijalankan. Setelah pendampingan beberapa inovasi nasabah sudah mulai terlihat, diantaranya nasabah usaha kelontong menambahkan usaha bahan bakar minyak (*pom mini*) sebagai tambahan penghasilan, usaha makanan sarapan pagi menambahkan kerupuk dan kue basah pada usahanya, usaha bengkel sepeda motor menambahkan jasa service helm pada usahanya, dan lain sebagainya. Menurut data penelitian, dari 32 sampel nasabah sebelum adanya pendampingan sebesar 19% atau 6 orang sudah mempunyai inovasi memadukan beberapa produk atau jasa yang berhubungan pada usahanya. Setelah pendampingan, beberapa nasabah lain mempunyai inovasi baru bertambah sebesar 16% atau 5 orang menjadi 35% atau 11 orang nasabah. Sebagian besar nasabah lain yang hanya fokus pada satu jenis usaha dengan alasan terlalu repot dan belum bisa memanajemen dua jenis usaha sekaligus.



Sumber: Asesmen Nasabah, 2023)

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pendampingan nasabah BTPN Syariah melalui kerja sama antara pihak perusahaan dan mahasiswa Fasilitator pendamping telah membantu mengembangkan pengetahuan dan keuangan dalam berwirausaha nasabah karena persentase perubahan positif pada nasabah menunjukkan kenaikan. Dapat dilihat kemampuan nasabah BTPN Syariah cabang Sidikalang dalam manajemen usaha baik dari segi identitas usaha, pemasaran, pembukuan, penerapan prinsip 5R, membuat promosi, dan membuat inovasi baru mengalami kenaikan yang signifikan dan memiliki angka persentase yang cukup tinggi, hal tersebut juga di dukung oleh kemauan dan antusias nasabah dalam mempelajari dan mempraktekkan materi pendampingan usaha.

Disamping itu, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat nasabah dalam mempelajari materi dan mempraktekannya, diantaranya adalah beberapa nasabah sudah menginjak usia lanjut lima puluh tahun keatas sebesar 22% atau tujuh nasabah dan faktor lain beberapa nasabah belum memiliki *smartphone* pribadi di angka 12,5% atau empat nasabah, hanya mengandalkan *smartphone* anak ataupun keluarga sehingga pembelajaran materi pendampingan kurang maksimal.

Pemberdayaan dan pendampingan usaha hanya berlangsung selama empat bulan sehingga tidak banyak nasabah UMKM yang dapat merasakan pendampingan ini. Masih banyak nasabah BTPN Syariah cabang Sidikalang yang memerlukan uluran tangan untuk dibantu dan di dampingi. Diharapkan oleh peneliti, pemberdayaan dan pendampingan nasabah cabang Sidikalang tetap berlanjut di periode

berikutnya sehingga kemampuan nasabah UMKM lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, D., Alamsyah, A. I. S., & Atirah, A. (2023). Peranan umkm terhadap kesejahteraan karyawan (studi kasus UMKM ISR Bone). *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(1), 48-58.
- Putri, W. A. (2024). Peran Bank BTPN Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Handayani, T. (2023). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan Isu Kesenjangan Gender di Indonesia. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 1(1).
- Angendari, D. A. D. (2021). ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH PEREMPUAN DI PEDESAAN (STUDI PADA PENGGUNA PEER TO PEER LENDING BERBASIS TEKNOLOGI FINANSIAL). PEREMPUAN DAN LITERASI DIGITAL: ANTARA PROBLEM, HAMBATAN, DAN ARAH PEMBERDAYAAN, 199.
- Mawardi, M. I., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah dan Konvensional: Studi Pustaka (Library Research) dan Bibliometrik VOSviewer.
- Suprianita, S. (2022). Analisis Program Paket Masa Depan BTPN Syariah Menurut Fatwa DSN MUI NO: 123/DSN-MUI/XI/2018 (Studi kasus Desa Sengon Sari Kecamatan Aek kuasan Kabupaten Asahan) (Doctoral dissertation,

- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Pratama, O. R. F., & Takarini, N. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Nasabah BTPN Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Melalui Pendampingan Usaha. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 72-81.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix methods)*. Bandung: Alfabeta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok Poko Perbankan
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta, Kencana
- Kamil, I., Bakri, A. A., Salingkat, S., Ardenny, A., Tahirs, J. P., & Alfiana, A. (2022). Pendampingan UMKM melalui Pemanfaatan Digital Marketing pada Platform E-Commerce. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 517-526.
- Daniswara, E., Oktafia, R., & Laily, F. (2024). Implementasi Platform Tepat Daya Bank BTPN Syariah dalam Mendukung Pengembangan dan Peningkatan Skill Usaha Mikro Desa. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 752-769